

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya menggerakkan (*to move*),¹ menjelaskan motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan sesuatu. Menurut Gray dalam Winard motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persisitensi, dalam hal ini melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Definisi yang lain dikemukakan oleh James O Wotittaker. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada mahluk-mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motif tersebut Wingkel.

B. Teori Motivasi

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang beberapa teori motivasi antara lain adalah :

1) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Seperti dikatakan oleh M Ngalim Purwanto bahwa :
“Hedonisme adalah aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa

¹ Hamzah B. Uno . *Teori Motivasi & Pengukuranya*. (Jakarta: PT BumiAksara.2008),h.3.

tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi".⁶ Menurut pandangan teori ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Orang yang menganut teori ini setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, orang tersebut cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, kesengsaraan, penderitaan dan segala sesuatu yang mengakibatkan tidak enak.

Pengaruh dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari dari hal-hal yang sulit dan yang menyusahkan diri sendiri dan yang mengandung hal-hal yang beresiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kenangan baginya. Sebagai contoh, siswa di suatu kelas akan bertepuk tangan bila mereka mendengar guru yang akan mengajar matematika tidak akan masuk dikarenakan sakit, seorang karyawan segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, akan tetapi menuntut gaji dan upah yang tinggi dan masih banyak lagi contoh yang lain yang menunjukkan bahwa motivasi ini sangat diperlukan menurut teori Hedonisme, para siswa dan karyawan tersebut pada contoh di atas harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

2). Teori Naluri

Manusia sebagai individu hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi mutlak diperlukan untuk hidupnya, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, melangsungkan dan mengembangkan, manusia membutuhkan makanan, udara, ilmu, pengetahuan, juga persahabatan, persekutuan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan.

Daya-daya yang mendorong manusia dari dalam untuk melaksanakan perbuatan itu disebut naluri atau dorongan nafsu. Menurut M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa : “Naluri (dorongan nafsu) adalah kekuatan pendorong maju yang memaksakan dan mengejar kepuasan dengan jalan mencari, mencapai sesuatu yang berupa benda-benda ataupun nilai-nilai tertentu”.

Naluri merupakan kekuatan di dalam diri manusia yang mendorong kita untuk maju dan memiliki benda-benda dan nilai-nilai itu. Naluri adalah bentuk penjelmaan hidup tertentu, manusia sebagai makhluk yang sadar akan diri sendiri, akan tetapi menyadari bahwa ia didorong, ia merasa bahwa ada sesuatu di dalam dirinya yang mendorongnya berbuat dan bertindak. Dalam garis besarnya naluri (dorongan nafsu) dapat dibagi menjadi tiga golongan :

- a. Naluri (dorongan nafsu) mempertahankan diri : Mencari makan jika ia lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan diri untuk hidup aman.

- b. Naluri (dorongan nafsu) mengembangkan diri : Dorongan ingin tahu, melatih dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia dorongan inilah yang menjadikan kebudayaan manusia makin maju dan makin tinggi.
- c. Naluri (dorongan nafsu) mempertahankan dan mengembangkan jenis : manusia secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya dan keturunannya tetap berkembang dan hidup. Naluri ini terjelma dalam penjodohan dan perkawinan. Serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Contoh, seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering diejek dan dihina oleh teman-temannya karena ia dianggap bodoh di dalam kelasnya. (naluri mempertahankan diri). Agar pelajar tersebut tidak berkembang ke arah yang negatif, kita perlu memberi motivasi, misalnya menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya.

Sering kita melihat seseorang bertingkah dalam melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari satu naluri pokok sekaligus, sehingga

sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakannya yang demikian itu.

Sebagai contoh seorang pelajar sangat tekun dan rajin belajar meskipun ia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang mendorong pelajar tersebut sangat rajin dan tekun belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri) tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karir pekerjaannya sehingga pada saatnya ia dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai anak-anaknya (naluri mengembangkan dan mempertahankan jenis, dan naluri mempertahankan diri

3). Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan nalurinaluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar bila banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh sebab itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pendidik (guru) akan memotivasi anak didiknya, pendidik (guru) itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak-anak didiknya.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi sesuatu masalah. Kita mengetahui bahwa bangsa Indonesia

terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak kemungkinan seorang guru di suatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

4). Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara Teori Naluri dan Teori Reaksi. Daya pendorong adalah semacam Naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengajar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap-tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

Oleh karena itu menurut teori ini bila seorang pendidik (guru) ingin memotivasi anak didiknya ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil tinggal di daerah pedalaman dan terpencil kemungkinan besar berbeda dengan cara memberikan motivasi kepada anak yang dibesarkan dan hidup di kota-kota besar yang sudah maju diberbagai bidang walaupun masalah yang dihadapi oleh siswa itu sama.

5). Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pendidik (dosen) bermaksud memotivasi mahasiswa ia harus berusaha mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Sekarang ini telah banyak teoritis psikologi yang telah mengemukakan teori-teorinya tentang kebutuhan dasar manusia. Salah satu teori kebutuhan yang sangat erat hubungannya dengan motivasi adalah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh A. Maslow. Maslow mengemukakan seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal adalah : “Kebutuhan dasar manusia itu terbentang, dalam satu garis kontinum dan berbentuk hirarki, dimulai dari kebutuhan terbawah sampai dengan kebutuhan teratas. Semua diklasifikasi menjadi lima macam kebutuhan dasar manusia yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan harga diri dan (5) kebutuhan aktualisasi diri”.

Maslow, dengan teori Hirarki Kebutuhan menyatakan bahwa: “Kebutuhan fisiologis kemudian dilanjutkan dengan kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri,

dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri bisa juga disebut kebutuhan pertumbuhan, merupakan kebutuhan tertinggi”.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat kita jelaskan kebutuhan apa yang masuk dalam tiap-tiap tingkatan kebutuhan itu :

1. Aktualis
2. Harga
3. Sosial
4. Rasa aman
5. Fisiologis
 - a. Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
 - b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
 - c. Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.

- d. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

Tingkat atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang dapat dipakai untuk mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

Di dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau filsafat hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap-tiap individu.

Berdasarkan urutan tingkat kebutuhan menurut teori Maslow, kehidupan tiap manusia dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada mulanya kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan. Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan yang mendesak adalah kebutuhan yang mendesak, amak timbul kebutuhan lain yang

mendesak yaitu kebutuhan akan penghargaan. Demikian seterusnya sampai kepada tingkat kebutuhan aktualisasi diri, ingin menjadi orang terkenal dan ternama. Namun janganlah diartikan bahwa kehidupan manusia itu akan mengikuti urutan kelima tingkat kebutuhan fisiologis sampai dengan tingkat kebutuhan aktualisasi diri, proses kehidupan manusia itu berbeda-beda dan tidak selalu menuruti garis lurus yang meningkat, kadang-kadang melompat dari tingkat kebutuhan tertentu ke tingkat kebutuhan lain dengan melampaui tingkat kebutuhan tertentu yang lain dengan melampaui tingkat kebutuhan yang berbeda di atasnya. Atau pula kemungkinan terjadi lompatan balik dari tingkat kebutuhan yang lebih tinggi ke tingkat kebutuhan di bawahnya. Dengan demikian pada saat-saat tertentu tingkat kebutuhan seseorang berbeda dengan orang-orang lain.

Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang dikombinasikan dengan motivasi dapat menjadi catur daya atau empat dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.²

² Sondang P. Siagian.. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.*(Jakarta: Rineka Cipta 2004)h.35.

C. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Muhibbin Syah ada dua faktor yang berperan dalam mempengaruhi motivasi yaitu:

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, kemampuan, minat, pendidikan, pengalaman, dan cita-cita
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari:
 - a. Lingkungan sosial yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang Tua/keluarga, dan teman sekolah
 - b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua, dan lain sebagainya.³

Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi Mahasiswa Menurut Renita menambahkan bahwa ada masa berbagai pertimbangan yang digunakan individu dalam memilih suatu Program Studi, di antaranya adalah minat, kemampuan pribadi, prestisi di SMA, hasil tes psikologi, kemampuan ekonomi keluarga, peluang, lokasi, akomodasi, dan lain-lain.⁴ Kemudian menurut Revaldi bahwa untuk menentukan program studi yang tepat, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain minat, biaya (kemampuan ekonomi), prospek (peluang kerja), reputasi,

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2001). h.23.

⁴B.Renita Mulyaningtyas dan Yusuf Purnomo Hardiyanto, *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XII*, (Jakarta: Erlangga 2007).h.20.

status akreditasi (menunjukkan keunggulan program studi), fasilitas pendidikan (penunjang keberhasilan studi), kualitas dan kuantitas dosen.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Menurut Crow and Crow dalam Killis⁵ minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas- aktivitas tertentu. Sedangkan pendapat Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.⁶ Menurut Gunarso Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka atau rasa ketertarikan dan merupakan suatu sumber motivasi untuk memilih suatu objek dalam hal ini ialah pemilihan Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator minat yaitu sebagai berikut :

⁵John Killis, "Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY". *Tesis*, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP, 1988) dari <http://ismatulafwah.blogspot.com>

⁶Djamarah, Syaiful Bahri.. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). h.132.

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran maka ia sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.⁷

2. Kemampuan

Menurut Mc Shane dan Glinow dalam Buyung *ability the natural aptitudes and learned capabilities required to successfully complete a task* (kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kepabilitas

⁷ Mu'tadin, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku". 2002. Di akses pada <http://hasmansulawesi01.blogspot.com>

dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas) selain itu menurut soehardi Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang iaperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) merupakan kemampuan melakukan aktivitas secaramental.
- 2) Kemampuan fisik (*physical ability*) Merupakan kemampuan Melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kec akapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan⁸.

1. TemanSebaya

Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja, dalam Mu'tadin.⁹ Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terutama lingkungan sosial dalam masyarakat.

⁸ Robbins, S. P., *Organizational behavior*, (New Jersey : Prentice Hall,2000),h.46.

⁹ Mu'tadi.“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku”, *Artikel* di akses pada 18. november 2018 dari <http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku.html>.

Lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga. Lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Pengertian komunitas menurut Chaplin (2002)¹⁰ yang diterjemahkan Kartini Kartono adalah sesama, baik secara sah maupun secara psikologis yang merupakan kawan seusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas adalah kelompok organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat dan paguyuban.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana seseorang belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya dan kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebayaitu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Slavin mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.¹¹ Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hobi dan keadaan yang sama.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi yang intensif dan

¹⁰ Chaplin, J.P, *Kamus Psikologi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2002),h.357.

¹¹ Slavin, Robert E,*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*(Jakarta: Indeks,2002). h.21.

cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Interaksi tersebut berupa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini teman sebaya yang dimaksudkan adalah teman sebaya di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Menurut Singgih indikator teman sebaya adalah :

- a. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan Lingkungan Teman Sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar
- b. Tempat pengganti keluarga.
- c. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.
- d. Partner belajar yang baik.

4. peluang kerja (kesempatan kerja)

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan ataupunkebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja biasanya tercipta sebagai dampak banyaknya kegiatan usaha yang berjalan, baik usaha yang dilakukan oleh pihak swasta, maupun usaha yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (demand for labour) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja

untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.¹²

Beberapa indikator dari kesempatan kerja :

- a. Pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keakhlian
- b. Usia tenaga kerja
- c. Permintaan tenaga kerja (lapangan kerja yang tersedia)¹³

5. Motivasi

Menurut Gray dalam Winard motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persisitensi, dalam hal ini melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Definisi yang lain dikemukakan oleh James O Wotittaker. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada mahluk-mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motif tersebut Wingkel. Dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan sesuai juga dengan pandangan bahwa motivasi adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan

¹²“Pengertian Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja Menurut Para Ahli”, artikel “Ilmu Eknomi” di akses pada 18 november 2018 dari <http://www.ilmuekonomi.net/2015/10/pengertian-tenaga-kerja-angkatan-kerja-dan-kesempatan-kerja-menurut-para-ahli.html>

¹³“*Kesempatan Kerja, Angkatan Kerja, dan Tenaga Kerja*”, artikel di akses pada 18 november 2018 dari <https://belajarekonomiyukk.weebly.com/kesempatan-kerja-angkatan-kerja-dan-tenaga-kerja.html>

Untuk lebih memahami konsep motivasi harus mengetahui karakteristik dari motivasi. Karakteristik umum motivasi menurut Thornburg (Prayitno, 1989) ada lima yaitu :

- 1). Tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, pendorongnya mungkin kebetulan dasar dan mungkin kebetulan yang dipelajari.
- 2). Tingkah laku yang bermotivasi memberi arah. Apabila seseorang memiliki sumber yang dapat menimbulkan motivasi, maka berarti sedang mencapai tujuan yang diharapkan memuaskan.
- 3). Motivasi menimbulkan intensitas bertindak. Apabila seseorang hebat di bidang akademik, maka akan termotivasi untuk membuktikannya.
- 4). Motivasi itu efektif. Karena tingkah laku mempunyai arti yang terarah kepada tujuan, maka seseorang memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan atau memuaskan kebutuhannya.

Motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan dengan merasa adanya kekurangan pada diri seseorang, dengan hal itu maka seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan itu.

Ilmu perpustakaan merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu perpustakaan tersebut didasari oleh motivasi yang sangat beragam. Di antaranya yaitu faktor minat, faktor kemampuan, faktor teman dan faktor peluang kerja. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih

program studi Ilmu Perpustakaan. Sehingga harapannya dapat diketahui keadaan sebenarnya pada mahasiswa.